

MANAJEMEN PROGRAM *ENTREPRENEURSHIP* DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA DI SMPN 2 JETIS PONOROGO

Siti Munawaroh¹, Aris Nurbawani²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo
¹ stmuna29@gmail.com, ² arisnurbawani@gmail.com
Corresponding email: arisnurbawani@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran terdidik di Indonesia terbilang cukup banyak. Meningkatnya jumlah pengangguran ini mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara kita. Salah satu penyebabnya adalah jumlah wirausahawan atau pengusaha yang masih sangat rendah di Indonesia. Melihat realita tersebut, lembaga pendidikan perlu menyiapkan lulusan yang kreatif, solutif dan inovatif sehingga tidak tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Penyelenggaraan program peningkatkan keterampilan wirausaha siswa menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh oleh institusi pendidikan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan perencanaan program *entrepreneurship* yang dilakukan yaitu dengan melakukan penguatan visi misi sekolah, analisis faktor internal dan eksternal, menentukan program dan tujuan, membentuk tim, serta melakukan rapat program dan anggaran. (2) Kegiatan implementasi program *entrepreneurship* yang dilakukan di SMPN 2 Jetis Ponorogo yaitu mengadakan pelatihan, pengadaan fasilitas, praktik pembuatan batik Shibori, Sarimpon dan hidroponik. Adapun sikap kewirausahaan yang ditanamkan dalam program *entrepreneurship* ini yaitu sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan. (3) Evaluasi program *entrepreneurship* di SMPN 2 Jetis Ponorogo dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu pengawasan, rapat evaluasi, melakukan perbaikan perbaikan atas apa yang telah di evaluasi sebelumnya dan yang terakhir adalah melakukan inovasi produk.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Entrepreneurship, Jiwa Wirausaha*

Informasi Artikel Diterima: April 2024 **Direvisi:** Mei 2024 **Diterbitkan:** Juni 2024

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini telah menyebabkan kemajuan yang luar biasa terhadap kehidupan manusia. Globalisasi merupakan sebuah proses meluasnya pengaruh budaya ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan globalisasi ini telah berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Adanya pengaruh globalisasi pada bidang

pendidikan tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang negative (Setyawati dkk., 2021). Adanya dampak negatif ini perlu disikapi dengan bijaksana oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu merespon secara cermat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Masalah yang sejak dulu dihadapi Indonesia yaitu semakin bertambahnya sumber daya manusia namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Jumlah pengangguran terdidik di Indonesia saat ini terbilang tidak sedikit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 terdapat 1.500.807 pengangguran terdidik di Indonesia (Statistik, 2023). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pengangguran terdidik di Indonesia terbilang cukup banyak. Meningkatnya jumlah pengangguran ini mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara kita. Salah satu penyebabnya adalah jumlah wirausahawan atau pengusaha yang masih sangat rendah di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, Indonesia memiliki Indeks Konteks Kewirausahaan (NECI) sebesar 5.8 poin. Namun, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah, hanya 3.47% dari total populasi. Bandingkan dengan Singapura yang mencapai 8.76%, Malaysia dan Thailand yang sudah di atas 4.5%, dan rata-rata 10-12% di negara maju (Sutrisno, 2022).

Melihat realita tersebut, lembaga pendidikan perlu menyiapkan lulusan yang kreatif, solutif dan inovatif sehingga tidak tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Penyelenggaraan program *entrepreneurship* siswa menjadi salah satu cara yang dapat ditempuh oleh institusi pendidikan dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa. Dengan mengingat bahwa manusia merupakan investasi yang paling mahal dalam dunia pendidikan, diperlukan perencanaan komprehensif dari kepala sekolah untuk memastikan bahwa institusi pendidikan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dan berkompeten.

Penumbuhan keterampilan kewirausahaan peserta didik menjadi alternatif solusi jangka panjang atas berbagai masalah seperti kemiskinan dan meningkatnya pengangguran usia produktif. Pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha siswa tidak hanya mencakup persiapan mereka untuk karier di dunia bisnis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan sikap yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki jiwa wirausaha, siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri, inovatif, dan berani mengambil risiko. Mereka juga dapat memahami nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kreativitas. Terlebih lagi, dalam masyarakat yang terus berubah, kewirausahaan memberikan siswa kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang di berbagai bidang.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk semua bidang, karena dengan begitu tujuan sekolah akan jelas dan mudah dicapai. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki

strategi kewirausahaan yang menarik agar siswa termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Jika strategi kewirausahaan yang ada di sekolah diatur dengan baik, maka sekolah akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan program unggulan yang berfokus pada siswa.

SMPN 2 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah pertama di daerah Ponorogo yang terakreditasi A. Sekolah ini mampu menarik perhatian masyarakat karena produk dari hasil kewirausahaannya yakni produk batik Shibori. Selain program batik Shibori juga terdapat program kewirausahaan pembuatan produk Sarimpon dan hidroponik. Program kewirausahaan yang mampu menarik perhatian masyarakat ini mendorong dan menarik peneliti untuk mencari tahu bagaimana sekolah mengelola program kewirausahaan batik Shibori untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Manajemen Program *Entrepreneurship* dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo”

KAJIAN TEORI

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Adapun definisi manajemen secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola. Berikut ini juga disampaikan definisi manajemen menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut George. R Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber sumber lainnya.
- 2) Menurut John F. Mee, manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.
- 3) Menurut James A. F Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Roni Angger Aditama, 2020, hlm. 2).

b. Fungsi Fungsi Manajemen

Manajemen program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi fungsi manajemen tersebut diantaranya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen dalam sebuah program ataupun organisasi. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena pada kenyataannya fungsi perencanaan memegang peran lebih dibandingkan fungsifungsi yang lain dan pada dasarnya fungsi-fungsi manajemen yang lain merupakan pelaksanaan atas keputusan-keputusan perencana. Hal ini didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan (Aini dkk., 2022).

Menurut Syaiful Sagala terdapat 5 langkah dalam perencanaan, yaitu:

- a) Perumusan visi misi, yaitu pencitraan bagaimana lembaga bereksistensi, merupakan penetapan sasaran dan objektif jangka panjang serta menentukan langkah langkah apa saja yang harus diambil untuk mempertegas dan memperjelas prioritas fungsi fungsi tiap manajemen perusahaan agar pekerja top manajemen untuk mencapai visi sebagai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Asesmen lingkungan eksternal, yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah.
- c) Asesmen organisasi, yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.
- d) Perumusan tujuan khusus, yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dari tujuan sekolah.
- e) Penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan (Sagala, 2013).

Menurut Syafruddin tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain: a) melakukan perkiraan, b) menetapkan tujuan, c) menyusun program, d) melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program, e) menyusun anggaran yang dibutuhkan, f) mengembangkan prosedur pelaksanaan program, g) menetapkan interpretasi kebijakan program. Dengan dilakukannya tahapan-tahapan tersebut, maka dapat dipastikan perencanaan yang

disiapkan akan tersusun sistematis sehingga pelaksanaan program akan lebih terarah (Aini dkk., 2022, hlm. 186).

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya fisik untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan proses pengalokasian tugas besar ke dalam tugas-tugas kecil, atau pemberian beban tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas untuk mencapai tujuan organisasi (Fattah, 1996, hlm. 13).

Menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: a) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi, b) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, c) penugasan tanggungjawab tertentu dan, d) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Fattah, 1996, hlm. 13).

3) Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002, hlm. 70).

Implementasi merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi. Dalam menjalankan rencana yang sudah sebelumnya disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi terdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang dicita-citakan (Aditama, 2020, hlm. 16).

4) Evaluasi

Menurut Suharsimi dan Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Pemimpin harus melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan dan program yang telah dibuat dan diterapkan berjalan dengan baik atau tidak. Metode utama untuk mendapatkan informasi ini adalah evaluasi. Tiga hal utama yang harus dilakukan saat evaluasi adalah: (1) mengamati faktor eksternal dan internal yang membangun strategi, (2) mengevaluasi kinerja, dan (3) mengambil tindakan perbaikan (Fadhli, 2020).

2. Program

Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari suatu kebijakan. Secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto & Japar, 2008, hlm. 3).

Dari pengertian di atas, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan; berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan; dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

3. *Entrepreneurship*

Kewirausahaan, juga dikenal sebagai entrepreneurship, adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarsa, dan bersahaja dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang berjiwa dan suka berwirausaha tidak pernah puas dengan apa yang telah mereka capai. Hisrich mendefinisikan entrepreneurship sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan personal serta independensi.

Kewirausahaan atau entrepreneurship muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usahanya dan ide-ide barunya. Semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berkaitan dengan memperoleh peluang dan mendirikan organisasi usaha

termasuk dalam proses kewirausahaan. Rasa atau hasrat yang kuat di dalam diri manusia untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif yang akan membantu kita mencapai semua tujuan dan visi kehidupan kita dikenal sebagai jiwa entrepreneurship (In'am & Hamdi, 2022). Ciri ciri dan watak kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith yaitu sebagai berikut (Ahman & Epi Indriani, 2007, hlm. 137).

Tabel 1 Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan

| No | Ciri Ciri | Watak |
|----|-----------------------------------|---|
| 1. | Percaya diri | Keyakinan, kemandirian, dan optimisme |
| 2. | Berorientasi pada tugas dan hasil | Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan kuat, energik, dan inisiatif |
| 3. | Keberanian mengambil resiko | Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan |
| 4. | Kepemimpinan | Perilaku seperti pemimpin dan mampu bergaul dengan orang lain |
| 5. | Keorisinilan | Inovatif, kreatif, serta fleksibel |
| 6. | Berorientasi masa depan | Pandangan ke depan atau perspektif |

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara mendalam di lapangan dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam sebagai suatu penelitian yang eksploratif. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan berbagai sumber. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen dokumen terkait, seperti modul, rencana kegiatan, foto kegiatan dokumen visi misi sekolah, piagam, arsip dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, coordinator program batik Shibori, coordinator program Sarimpon, coordinator program hidroponik, dan siswa. setelah pengumpulan data peneliti melakukan analisis data menggunakan teori Milles, Hubberman dan Saldana yaitu dengan melakukan kondensasi data, penyajian data serta menarik kesimpulan dan verifikasi data (Milles dkk., 2014). Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program *Entrepreneurship* dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo

Perencanaan sendiri merupakan tahapan paling penting yang harus dilakukan, terutama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo. Sesuai dengan teori *Akdon* bahwasannya perencanaan sangat penting dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi misalnya keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan (Akdon, 2016). Sehingga perlu disusun program yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai kemampuan organisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut SMPN 2 Jetis Ponorogo memiliki strategi untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* siswanya yaitu melalui program *entrepreneurship*. Adapun program *entrepreneurship* yang ada di SMPN 2 Jetis Ponorogo yaitu program batik Shibori, program Sarimpon, dan program hidroponik.

1. Perencanaan Program Batik Shibori

Program batik Shibori merupakan program ekstrakurikuler di SMPN 2 Ponorogo. Kegiatan perencanaan program batik Shibori dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswanya di SMPN 2 Jetis Ponorogo yaitu a) penguatan visi misi dilanjutkan mengidentifikasi faktor internal, dimana kepala sekolah dan guru mengadakan rapat untuk melihat kebutuhan sekolah akan *branding* serta mengidentifikasi faktor eksternal terkait kebutuhan masyarakat yang dapat disediakan oleh sekolah. b) menetapkan tujuan dan menetapkan program, tujuan dari program ini yaitu sebagai *branding* sekolah dan menanamkan ketrampilan berwirausaha kepada siswa. Program yang ditetapkan yaitu program batik Shibori dengan sasaran awal yaitu seluruh siswa, seiring berjalannya waktu program ini masuk program ekstrakurikuler sehingga sasarannya menjadi siswa yang berminat. c) membentuk tim dan membagi tugas, tim dibentuk melalui rapat dengan pembagian tugas yaitu sebagai koordinator, bendahara, proses pembuatan, pengemasan, serta penjualan dan promosi d) rapat program dan anggaran untuk satu tahun kedepan, rapat tersebut membahas terkait anggaran dan bagaimana keberlanjutan program serta inovasi untuk program satu tahun kedepan.

2. Perencanaan Program Sarimpon

Program Sarimpon merupakan implementasi dari pembelajaran P5 kurikulum merdeka tema kewirausahaan. Adapun dalam kegiatan perencanaan program Sarimpon terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: a) menentukan program dan tujuan, dalam hal ini dilakukan rapat bersama kepala sekolah dan para guru untuk merumuskan

program kewirausahaan apa yang akan dilaksanakan. Hasilnya yaitu menetapkan program Sarimpon sebagai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 dengan tujuan menumbuhkan ketrampilan berwirausaha siswa. b) membentuk tim, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dan para waka untuk menentukan koordinator tim dan anggotanya untuk bertanggungjawab atas keterlaksanaan program Sarimpon ini. c) pembuatan modul dan rencana kegiatan, hal ini dilakukan oleh tim yang telah dibentuk kepala sekolah. Modul dan rencana pembelajaran ini digunakan untuk acuan dalam pelaksanaan program Sarimpon. d) melakukan rapat anggaran dan program untuk 1 tahun kedepan. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru. Anggaran di ambilkan dari dana BOS karena program ini masuk ke dalam kurikulum. Selanjutnya rapat dilakukan untuk menyepakati anggaran dan rencana kegiatan yang telah dibuat oleh tim Sarimpon.

3. Perencanaan Program Hidroponik

Program Hidroponik merupakan implementasi dari pembelajaran P5 kurikulum merdeka. Adapun dalam perencanaan program hidroponik ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan program dan tujuan, dalam hal ini dilakukan rapat bersama kepala sekolah dan para guru untuk merumuskan program apa yang akan dilaksanakan. Hasilnya yaitu menetapkan program hidroponik sebagai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran P5 dengan tujuan menumbuhkan ketrampilan hidup dan berwirausaha siswa dengan sasaran siswa kelas 8. b) membentuk tim, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dan para waka untuk menentukan koordinator tim dan anggotanya untuk bertanggungjawab atas keterlaksanaan program hidroponik yang terdiri dari 7 anggota. c) pembuatan modul dan rencana kegiatan, hal ini dilakukan oleh tim yang telah dibentuk kepala sekolah. Modul dan rencana pembelajaran ini digunakan untuk acuan dalam pelaksanaan program hidroponik. d) melakukan rapat anggaran dan teknis program, kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru. Anggaran di ambilkan dari dana BOS karena program ini masuk ke dalam kurikulum. Selanjutnya rapat dilakukan untuk menyepakati anggaran dan rencana kegiatan yang telah dibuat oleh tim hidroponik.

B. Implementasi Program Entrepreneurship dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo

Implementasi merupakan penerapan dari program yang telah direncanakan di awal. Pada tahap implementasi ini kepala sekolah dan para guru SMPN 2 Jetis Ponorogo terlibat langsung baik dalam proses pembuatan maupun dalam penjualan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap implementasi ini diantaranya yaitu :

1. Implementasi Program Batik Shibori

Dalam implementasi program batik shibori terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu: a) mengadakan pelatihan, pertama mengadakan pelatihan dari pihak eksternal yaitu dengan mendatangkan guru prakarya dari SMPN 2 Ponorogo untuk memberikan pelatihan terkait pembuatan batik Shibori dengan 3 kali pertemuan. Pelatihan kedua yaitu pelatihan kepada siswa siswa yang di lakukan oleh guru SMPN 2 Jetis Ponorogo. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa paktik membuat batik. Pelatihan rutin ini dilakukan untuk membekali siswa dasar dasar dan proses pembuatan batik dengan benar b) pengadaan fasilitas, fasilitas yang dimaksud yaitu alat dan bahan yang digunakan, meliputi kain, pewarna, panci, kompor, karet/tali rafia, kelereng/batu, rak penjemur, serta peralatan pendukung lainnya c) praktik pembuatan batik, pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat motif batik sesuai keinginan mereka. d) promosi dan penjualan, kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Guru melakukan promosi melalui media social seperti *WhastApp* dan *facebook*, sedangkan siswa melakukan promosi dan penjualan melalui kegiatan pameran dan bazar pada event event tertentu.

2. Implementasi Program Sarimpon

Dalam implementasi program Sarimpon terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu: a) Sosialisasi kepada siswa, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman teori kepada siswa sebelum melakukan praktik pembuatan Sarimpon. Adapun pematerynya yaitu dari guru SMPN 2 Jetis Ponorogo sendiri; b) pengadaan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan Sebagian disediakan oleh sekolah dan Sebagian dibawa oleh siswa. Alat yang dibutuhkan seperti kompor, wajan, wadah, parutan dan lain lain, sedangkan bahannya yaitu kunyit, jahe, kencur, dan gula; c) Praktik pembuatan, setelah siswa dibekali materi dan bahannya sudah siap, siswa langsung praktik mulai dari awal hingga menjadi Sarimpon; d) pengemasan dan pelabelan, pengemasan dilakukan oleh siswa dengan botol kecil yang diisi 55 gram Sarimpon. Label yang digunakan dibuat sendiri oleh siswa sesuai kreatifitas mereka; e) Promosi dan penjualan, siswa diberi kesempatan untuk mempromosikan dan menjual produk kepada tetangga ataupun keluarganya dengan membawa pulang 3 buah produk.

3. Implementasi Program Hidroponik

Dalam implementasi program hidroponik terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu: a) pengarahan dan pelatihan kepada siswa, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman teori kepada siswa sebelum melakukan praktik

pembuatan hidroponik. Adapun pematerinya yaitu dari guru SMPN 2 Jetis Ponorogo sendiri; b) pengadaan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagian disediakan oleh sekolah dan Sebagian dibawa oleh siswa. Alat yang dibutuhkan yaitu botol bekas, *rockwool*, arang sekam, try, kain flannel dan meja untuk menyemai. Adapun bahannya yaitu benih sawi, benih selada dan benih kangkung; c) Praktik pembuatan, setelah siswa dibekali materi dan bahannya sudah siap, siswa langsung praktik mulai dari penyemaian dan pembibitan, pemindahan bibit ke media hidroponik, pemeliharaan, hingga tanaman siap dipanen; d) penjualan, rencananya jika tanaman hidroponik berhasil dan layak untuk dijual maka akan dikemas dan dijual kepada guru dan orang tua siswa.

Dalam pelaksanaan program *entrepreneurship*, baik itu batik Shibori, program Srimpon maupun program hidroponik tentunya terdapat karakter yang ditanamkan pada siswa untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri mereka. Adapun katrakter yang ditanamkan diantaranya yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi pada masa depan. Berikut merupakan tabel penanaman karakter wirausaha melalui program batik Shibori, Sarimpon dan Hidroponik:

Tabel 2 Penanaman Karakter Wirausaha melalui Program Kewirausahaan

| No | Karakter Wirausaha | Program Batik Shibori | Program Sarimpon | Program Hidroponik |
|----|-----------------------------------|---|---|---|
| 1. | Percaya diri | Setiap siswa mempresentasikan hasil batik shibori mereka di depan kelas. | Melatih siswa untuk memasarkan dan menjual produk bubuk empon-empon | Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan praktik membuat hidroponik secara langsung |
| 2. | Berorientasi pada tugas dan hasil | Siswa membuat daftar pembagian tugas yang harus dilakukan dalam proses pembuatan batik Shibori | Menetapkan target penjualan dan mendorong siswa untuk mencapai target tersebut dengan strategi pemasaran yang efektif. | Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk memantau dan merawat tanaman mereka, memastikan tanaman tumbuh dengan baik. |
| 3. | Berani mengambil resiko | Berani mengambil resiko jika produk batik yang dibuat gagal serta tidak terjual ketika di bazar/pameran | Siswa dilatih berani mengambil resiko jika produk Sarimpon gagal ataupun tidak terjual | Siswa dilatih berani mengambil resiko jika tanaman hidroponik gagal, sehingga perlu menyemai ulang. |
| 4. | Kepemimpinan | Siswa dibuat kelompok untuk melatih kerjasama dan kepemimpinan | Menunjuk beberapa siswa sebagai pemimpin tim untuk mengkoordinasikan seluruh proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan. | Menunjuk beberapa siswa sebagai pemimpin tim untuk mengkoordinasikan seluruh proses pembuatan hidroponi |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|--|--|
| 5. | Keorisinilan | Siswa berkelompok untuk membuat ide-ide desain batik dan inovasi produk batik shibori yang unik dengan label kemasan yang menarik. | Siswa membuat inovasi dalam pengemasan bubuk empon-empon agar lebih menarik. | Belum ditanamkan karena program hidroponik baru terlaksana dan belum sampai tahap panen |
| 6. | Berorientasi pada masa depan | program Sarimpon ini dapat memberikan ketrampilan kepada siswa untuk diterapkan di masa depan | Melakukan evaluasi berkala terhadap seluruh proses dan hasil produksi, serta membuat rencana untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan. | program hidroponik ini dapat memberikan ketrampilan kepada siswa untuk diterapkan di kemudian hari |

C. Evaluasi Program *Entrepreneurship* dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. (Arikunto, 2018) Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi program *entrepreneurship* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa yang dilakukan di SMPN 2 Jetis Ponorogo yaitu dengan berbagai cara. Adapun evaluasi program kewirausahaan yang dilakukan di SMPN 2 Jetis Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Program Batik Shibori

Dalam evaluasi proram batik Shibori, terdapat beberapa tahap/kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu : a) Pengawasan dan monitoring, kepala sekolah melakukan pengawasan dan monitoring selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui kendala yang terjadi b) melakukan rapat evaluasi, rapat evaluasi dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu berupa evaluasi pasca mengikuti event, evaluasi tim, serta evaluasi bersama seluruh guru dan staf yang diadakan satu tahun sekali c) melakukan perbaikan terhadap kendala yang ada. kendala dalam program batik Shibori di SMPN 2 Jetis Ponorogo ini yaitu harga bahan terkadang naik, terjadi kesalahan dalam pembuatan motif batik baru, dan warna batik kurang awet karena kurang perawatan d) melakukan inovasi produk berbahan dari batik Shibori. Inovasi dilakukan dengan membuat produk produk yang berbahan batik hibori, diantaranya mukena, taplak meja, kaos, sarung bantal, dan lain lain.

2. Evaluasi Program Sarimpon

Dalam evaluasi program Sarimpon terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: a) melaukan monitoring dan pengawasan. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh tim untuk melihat kendala yang terjadi serta melihat sejauh

mana keberhasilan program; b) melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan dalam 2 bentuk yaitu rapat bersama tim pasca kegiatan dan rapat tahunan yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru; c) melakukan perbaikan. Pada kegiatan ini kendalanya yaitu dalam penjualan belum berani menjual ke masyarakat umum karena produk belum BPOM, sehingga solusinya yaitu menjualnya pada guru dan kerabat siswa.

3. Evaluasi Program Hidroponik

Dalam evaluasi program hidroponik terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu: a) melakukan pengawasan dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh tim untuk meninjau kendala yang ada serta melihat sejauh mana keberhasilan program; b) melakukan rapat evaluasi. Rapat evaluasi dilakukan dalam 2 bentuk yaitu rapat tim hidroponik dan juga rapat tahunan. c) melakukan perbaikan. Kendala yang dihadapi dalam program hidroponik ini yaitu kurang maksimalnya waktu pemeliharaan dan perawatan karena hanya dilaksanakan pada jam P5. Selain itu juga terdapat tanaman yang mati setelah dipindah ke media hidroponik. Solusinya dengan memaksimalkan jam P5 dengan sebaik baiknya serta melakukan penyemaian ulang pada tanaman yang gagal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang manajemen program *entrepreneurship* dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *entrepreneurship* siswa dilakukan melalui beberapa program kewirausahaan, yaitu program batik Shibori, program Sarimpon, dan program hidroponik. Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu analisis faktor internal dan eksternal, menentukan program dan tujuan, membentuk tim, serta melakukan rapat program dan anggaran.
2. Implementasi program *entrepreneurship* siswa dilakukan dengan menanamkan nilai nilai kewirausahaan melalui program batik Shibori, program Sarimpon, dan program hidroponik. Nilai yang ditanamkan diantaranya yaitu percaya diri, mandiri, kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko, pantang menyerah, kerjasama, kepemimpinan dan bertanggungjawab. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program *entrepreneurship* yaitu dengan mengadakan pelatihan, pengadaan alat dan bahan, dan praktik pembuatan.

3. Evaluasi program *entrepreneurship* di SMPN 2 Jetis Ponorogo dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu pengawasan, rapat evaluasi, melakukan perbaikan perbaikan atas apa yang telah di evaluasi sebelumnya dan yang terakhir adalah melakukan inovasi produk.

Melalui manajemen yang baik pada 3 program *entrepreneurship*, siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi merka juga belajar untuk menjadi pengusaha yang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, program-program kewirausahaan yang telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan baik ini telah berhasil mendorong pertumbuhan jiwa wirausaha di kalangan siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang akan berguna dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Perdana Publishing.
- Ahman, E., & Epi Indriani. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Grafindo Media Pratama.
- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2022). Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197.
- Akdon. (2016). *Strategic Management for Educational management*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Japar, C. S. A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis bagi Mahassisa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fattah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- In'am, A., & Hamdi, M. H. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik. *Intizam, Jurnal Manajemen*, 5(2), 43–57.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Roni Angger Aditama. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. AE Publishing.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315.
- Statistik, B. pusat. (2023). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986—2022*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2021.html>

Sutrisno, E. (2022). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. Indonesia.go.id.
<https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1?lang=1>

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.